
INOVASI PRODUK NANAS DAN DAUN SINGKONG BERBASIS EKONOMI KREATIF MELALUI DIGITALISASI PEMASARAN DI DESA PRINGGASELA

INNOVATION OF PINEAPPLE AND CASSAVA LEAF PRODUCTS BASED ON CREATIVE ECONOMY THROUGH MARKETING DIGITALIZATION IN PRINGGASELA VILLAGE

Qanita Izzatul Janah¹, Suharni², Erma Khaerunnisa², Lalu Wahyudi Kurniawan³, Hilman Zulqarami³, Hamzah Fansuri Hidayat³, Luthfiyah Maulida³, Cahya Kamiliani³, Asfahunnisah³, L.M. Septa Hadi Kusuma³, Dwi Putra Buana Sakti^{3*}

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel

Korespondensi*	:	dwiputrabs@unram.ac.id
Tanggal Publikasi	:	27 April 2025
DOI	:	https://doi.org/10.29303/wicara.v3i2.6759

ABSTRAK

Desa Pringgasela memiliki potensi pertanian yang melimpah, terutama buah nanas dan tanaman singkong. Namun, pemanfaatan hasil pertanian ini masih terbatas akibat kurangnya inovasi pengolahan, akses teknologi modern, serta strategi pemasaran yang efektif. Program Kuliah Kerja Nyata-Pemberdayaan Masyarakat Desa (KKN-PMD) Universitas Mataram 2024-2025 bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah hasil pertanian tersebut melalui inovasi produk dan digitalisasi pemasaran berbasis ekonomi kreatif. Inovasi yang diterapkan meliputi pengolahan nanas menjadi sirup dan selai, serta pemanfaatan daun singkong menjadi keripik pangsit. Selain itu, program ini juga mencakup sosialisasi dan pelatihan digital marketing bagi masyarakat guna memperluas jangkauan pasar produk lokal. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, pembuatan produk, serta pelatihan digital marketing dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa inovasi produk dan strategi pemasaran digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengolahan produk dan pemasaran berbasis teknologi. Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa.

Kata Kunci: Inovasi Produk, Ekonomi Kreatif, Digital Marketing, Nanas, Daun Singkong.

ABSTRACT

Pringgasela Village possesses abundant agricultural potential, particularly in pineapples and cassava crops. However, the utilization of these agricultural products remains limited due to a lack of processing innovation, access to modern technology, and effective marketing strategies. The Community Empowerment Field Study Program (KKN-PMD) of Universitas Mataram 2024-2025 aims to enhance the added value of these agricultural products through product innovation and the digitalization of marketing based on the creative economy. The innovations implemented include processing pineapples into syrup and jam, as well as transforming cassava leaves into chips. In addition, the program encompasses community outreach and digital marketing training to broaden the market reach of local products. The methods employed consist of observation, interviews, product development, and digital

marketing training using the Participatory Rural Appraisal (PRA) approach. The results indicate that product innovation and digital marketing strategies have a positive impact on increasing community understanding of product processing and technology-based marketing. With this program, it is expected that the community will become more self-reliant in developing businesses based on local potential, thereby enhancing the village's economic welfare.

Keywords: Product Innovation, Creative Economy, Digital Marketing, Pineapple, Cassava Leaves.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan potensi sumber daya alam yang khas dan unik untuk setiap wilayahnya. Hal tersebut seharusnya dapat dimanfaatkan oleh para penduduk untuk mendukung kelangsungan hidup untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat melalui pengembangan ekonomi kreatif (Nurhayati, 2019).

Ekonomi kreatif telah menjadi salah satu sektor yang semakin penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Produk-produk ekonomi kreatif mencakup berbagai bidang, seperti seni, budaya, mode, desain, kuliner, dan lainnya (Sitorus, *et al.*, 2023). Pengembangan ekonomi kreatif perlu didukung oleh beberapa sektor lainnya, salah satunya adalah pemasaran digital (*digital marketing*). *Digital marketing* membuka peluang besar bagi pelaku ekonomi kreatif untuk memanfaatkan kelebihan ini dalam mempromosikan produk kreatif mereka kepada konsumen yang lebih luas dan beragam (Sonni & Ichzza, 2020).

Desa Pringgasela merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi di sektor tersebut. Desa Pringgasela yang terletak di Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu desa dengan kekayaan budaya, sumber daya alam, dan potensi ekonomi yang luar biasa. Desa pringgasela merupakan salah satu desa di Kecamatan Pringgasela dengan luas wilayah 3,61 Km² dan secara administratif terbagi menjadi tujuh dusun, yaitu Dasan Sadar, Dasan Sadar Utara, Tempasan, Gubuk Daya, Gubuk Baret, Gubuk Baret Selatan, dan Otak Reban (BPS, 2015). Hasil observasi menunjukkan bahwa desa ini memiliki potensi hasil alam di bidang pertanian ditandai dengan luasnya pekarangan mulai dari sawah dan kebun. Sehingga sumber pencaharian utama dari masyarakat adalah sebagian besar menjadi petani. Sebagian besar dusun yang berada di desa Pringgasela ini terkenal dengan kekayaan hasil perkebunannya terutama buah nanas dan tanaman singkong.

Tanaman tersebut tidak hanya unggul dalam segi rasa dan manfaatnya tetapi juga memiliki potensi besar jika diolah menjadi produk bernilai tambah tinggi. Akan tetapi, masyarakat menghadapi sejumlah kendala dalam mengembangkan hasil pertanian mereka. Beberapa tantangan utama meliputi kurangnya pengetahuan dalam teknik pengolahan produk, keterbatasan akses teknologi modern, serta minimnya pemahaman tentang *branding* dan sertifikasi. Selain itu, pemasaran masih dilakukan secara tradisional, sehingga produk lokal sulit menjangkau pasar yang lebih luas.

Berdasarkan potensi dan masalah tersebut, Kuliah Kerja Nyata-Pemberdayaan Masyarakat Desa (KKN-PMD) Universitas Mataram (Unram) 2024-2025 bertujuan untuk memberikan suatu inovasi dalam pengolahan buah nanas dan daun singkong serta memberikan pemahaman dan pelatihan terkait digital marketing kepada masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada masyarakat agar hasil pertanian buah nanas dan tanaman singkong dapat diproduksi dengan nilai jual yang lebih tinggi dan dipasarkan dengan jangkauan yang lebih luas.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam program KKN-PMD Unram 2024-2025 ini disusun secara sistematis agar sesuai dengan penerapannya. Adapun metode pelaksanaan sebagai berikut:

A. Observasi dan Wawancara

Observasi lapangan dilakukan untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang ada di masyarakat setempat sehingga dalam kegiatan KKN-PMD dapat menyelesaikan suatu permasalahan serta mengembangkan potensi wilayah sasaran. Wawancara dilakukan terhadap para kepala wilayah masing-masing dusun. Melalui cara ini maka akan didapatkan informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program.

B. Pembuatan Produk

1. Alat dan bahan

Alat yang dibutuhkan dalam pembuatan produk antara lain baskom, blender, panci, *pasta maker*, pisau, saringan, sendok sayur, dan wajan.

Bahan yang dibutuhkan antara lain nanas, air, gula, garam, kayu manis, natrium karboksimetil selulosa (Na-CMC), natrium benzoat, daun singkong, tepung terigu, dan margarin.

2. Cara Pembuatan

a. Sirup Nanas:

- 1) Potong dan cuci bersih nanas yang telah dikupas.
- 2) Tambahkan gula dan tutup rapat. Diamkan hingga 24 jam.
- 3) Blender nanas dan larutan gula yang dihasilkan hingga halus sempurna.
- 4) Larutkan Na-CMC, natrium benzoat dan garam ke dalam air dan rebus hingga mendidih.
- 5) Tambahkan nanas yang telah halus dan masak hingga mengental sambil sesekali diaduk.

b. Selai Nanas

- 1) Potong dan cuci bersih nanas yang telah dikupas.
- 2) Blender nanas dan tambahkan gula.
- 3) Tuangkan ke dalam wajan dan masak dengan api kecil.
- 4) Tambahkan kayu manis, Na-CMC, natrium benzoat dan garam dan masak hingga mengental dengan selalu diaduk.

c. Keripik Daun Singkong

- 1) Siapkan tepung terigu, margarin dan garam.
- 2) Tambahkan daun singkong yang sudah dibelender.
- 3) Tuang air, aduk rata.
- 4) Lanjut uleni dengan tangan hingga kalis.
- 5) Iris tipis menjadi beberapa bagian, lalu pipihkan.
- 6) Gilas dengan *pasta maker*.
- 7) Potong kembali sesuai selera.
- 8) Goreng hingga kecoklatan.

Sosialisasi Ekonomi Kreatif dan *Digital Marketing* Kegiatan ini dilakukan sebagai pengenalan terhadap potensi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat agar dapat melihat berbagai macam peluang yang ada di sekitar mereka serta pengenalan dan pelatihan digital marketing.

Sosialisasi ini diadakan sebanyak tiga kali yaitu, pada tanggal 11 Januari 2025 di Dusun Dasan Sadar dan Tempasan, pada tanggal 15 Januari 2025 di Dasan Sadar Utara, serta pada tanggal 17 Januari di Dusun Otak Reban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Observasi dan Wawancara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh kelompok KKN-PMD Unram 2024-2025 ditemukan bahwa di dusun Otak Reban, Tempasan, Dasan Sadar, dan Dasan Sadar Utara Desa Pringgasele masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Hal ini didukung dengan luasnya lahan pertanian dan perkebunan. Jenis lahan di keempat dusun tersebut banyak ditemukan mulai dari lahan padi, nanas, singkong, dan sebagainya. Lahan nanas dan singkong merupakan rata-rata lahan yang mendominasi di keempat dusun tersebut.



Gambar 1. Kegiatan observasi dan wawancara

Nanas menjadi salah satu buah favorit dikalangan masyarakat karena memiliki aroma dan rasa yang khas. Nanas yang telah dipanen apabila dibiarkan tanpa tindakan, cenderung akan mengalami perubahan fisik, kimia dan mikrobiologis. Biasanya nanas yang telah dipetik dalam keadaan segar akan bertahan hanya selama satu minggu pada suhu ruangan (Alya *et al.*, 2022). Singkong memiliki banyak manfaat bagi tubuh Diantaranya, sumber vitamin B, magnesium, dan tembaga, tinggi kalium, serta bebas gluten (Ikrham & Indira, 2022).

Melihat potensi dari manfaat hasil pertanian tersebut seharusnya masyarakat dapat memaksimalkan hasil panen ini dengan cara mengolah buah nanas dan tanaman singkong menjadi suatu produk makanan yang bernilai jual tinggi. Tujuan proses pengolahan ini adalah untuk memperpanjang masa simpan, mempermudah penyimpanan dan distribusi serta meningkatkan gizi dan nilai (Nurhayati *et al.*, 2021). Akan tetapi, masyarakat menghadapi sejumlah kendala dalam mengembangkan hasil pertanian mereka seperti kurangnya pengetahuan dalam teknik pengolahan produk, keterbatasan akses teknologi modern, serta minimnya pemahaman tentang *branding* dan sertifikasi. Selain itu, pemasaran masih dilakukan secara tradisional, sehingga produk lokal sulit menjangkau pasar yang lebih luas.

Hasil panen nanas dan tanaman singkong yang melimpah biasanya langsung dijual kepada para pengepul dengan harga yang terbilang cukup murah. Daun dari tanaman singkong juga sebagian besar tidak dimanfaatkan dan dijual dengan baik. Sehingga untuk mengatasi tidak maksimalnya pengolahan buah nanas dan daun singkong tersebut kelompok KKN-PMD Unram 2024-2025 memberikan solusi lain yakni dengan berupa inovasi baru terkait pengolahan nanas berupa sirup dan selai nanas, serta pengolahan daun singkong berupa keripik pangsit daun singkong.

B. Produk Inovasi dan Sosialisasi Ekonomi Kreatif dan *Digital Marketing*

Inovasi produk sirup nanas, selai nanas, dan keripik daun singkong dilakukan karena melihat potensi hasil sumber daya alam dari buah nanas dan

daun singkong yang melimpah di wilayah sasaran. Sirup adalah sejenis minuman ringan berupa larutan kental dengan cita rasa yang berbeda serta memiliki aroma khas yang mampu memberikan kesegaran bagi orang yang mengkonsumsinya (Breemer *et al.*, 2021). Selai adalah salah satu jenis makanan awetan berupa buah-buahan yang sudah dihancurkan dan ditambahkan dengan gula lalu dimasak hingga kental atau berbentuk setengah padat (Pramono *et al.*, 2018). Sedangkan keripik pangsit adalah salah satu camilan yang bercitarasa gurih dan renyah (Syukrina, 2020). Pemanfaatan nanas menjadi sirup dan selai nanas serta daun singkong menjadi keripik pangsit diharapkan dapat menaikkan nilai jualnya masing-masing.

Umumnya, produk makanan lokal hanya dibungkus dengan plastik trasparan tanpa label atau informasi apapun. Hal tersebut memberikan kesan kurang menarik. Produk sebaiknya memiliki desain kemasan yang menarik, karena salah satu elemen terpenting dalam visual produk adalah kemasan (Erlyana, 2018). Maka dari itu, program yang berupa kegiatan pengolahan nanas dan daun singkong tersebut dimulai dengan proses pembuatan produk, pembuatan kemasan produk, dan pengenalan kepada masyarakat. Adapun strategi yang berorientasi pada inovasi, pengembangan produk, diferensiasi produk, dan digitalisasi pemasaran dapat membantu masyarakat setempat dalam memunculkan ide-ide baru disetiap penyusunan dan strategi pemasaran (Rahayu & Imam, 2022).



Gambar 2. Produk sirup nanas



Gambar 3. Produk selai nanas



Gambar 4. Produk keripik pangsit daun singkong

Kegiatan sosialisasi ekonomi kreatif dan digital marketing yang telah dilaksanakan sebanyak 3 kali di 4 dusun berbeda ini menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang merupakan metode yang dimana melibatkan masyarakat dalam Mengimplementasikan suatu program kerja atau kegiatan (Fauzan *et al.*, 2023). Sosialisasi ini dihadiri oleh para petani nanas dan singkong, para pemuda dan para tokoh-tokoh masing-masing dusun. Adapun kegiatan ini mengusung tema “*Dari Desa untuk Dunia: Mengembangkan Ekonomi Kreatif dengan Digitalisasi*” yang mencakup beberapa aspek utama, di antaranya:

1. Pengenalan ekonomi kreatif dan manfaatnya bagi pertumbuhan ekonomi lokal.
2. Edukasi peningkatan nilai jual produk melalui inovasi dan pengemasan yang menarik.
3. Pelatihan dasar *digital marketing*, termasuk cara menggunakan media sosial untuk pemasaran, strategi menarik konsumen, serta teknik branding yang efektif.
4. Pelatihan pembuatan produk, untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam melakukan pengolahan hasil sumber daya alam yang ada. Kegiatan ini dilakukan dengan mempersiapkan resep dan penjelasan proses pembuatan produk kepada para peserta serta pembagian sampel produk.



Gambar 5. Sosialisasi ekonomi kreatif dan *digital marketing* di Dasan Sadar dan Tempasan



Gambar 6. Sosialisasi ekonomi kreatif dan *digital marketing* di Dasan Sadar Utara



Gambar 7. Sosialisasi ekonomi kreatif dan *digital marketing* di Dusun Otak Reban

KESIMPULAN

Inovasi produk berbasis ekonomi kreatif melalui digitalisasi pemasaran di Desa Pringgasela telah memberikan solusi bagi masyarakat dalam meningkatkan nilai tambah hasil pertanian, khususnya nanas dan daun singkong. Pembuatan sirup nanas, selai nanas, dan keripik pangsit daun singkong memungkinkan diversifikasi produk dan memperpanjang masa simpan. Program ini juga memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya digitalisasi pemasaran dalam memperluas jangkauan pasar. Pelatihan *digital marketing* yang dilakukan membantu masyarakat memahami strategi *branding* dan pemasaran online, sehingga produk lokal memiliki daya saing lebih tinggi. Dengan adanya inovasi ini, diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa.

SARAN

Inovasi produk sirup nanas, selai nanas, dan keripik pangsit daun singkong dapat lebih dikembangkan menjadi suatu usaha atau bisnis produk olahan wilayah Desa Pringgasela khusus di Dusun Otak Reban, Tempasan, Dasan Sadar, dan Dasan Sadar Utara dan dapat mendapatkan perhatian dan dukungan dari pemerintah dan pihak terkait.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada jajaran pimpinan Universitas Mataram (LPPM) yang telah memberikan kesempatan kepada para mahasiswa dalam program KKN (Kuliah Kerja Nyata), para orang tua yang selalu memberi dukungan materi dan semangat dalam menjalani pendidikan di Universitas Mataram, Bapak Dr. Dwi Putra Buana

Sakti, SE., MM. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing dan mengarahkan dalam program pengabdian ini, bapak kepala desa dan kepala dusun yang telah memberikan kami perizinan pelaksanaan program ini, serta seluruh masyarakat desa Pringgasela khususnya di lingkungan Dasan Sadar Utara yang selama 45 hari (1,5 bulan) telah banyak membantu dan bekerjasama dengan baik dalam setiap kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya Hasan, D., Hanny Ferry Fernanda, M., Studi Diploma Tiga Farmasi, P., Farmasi Surabaya, A., Ketintang Madya No, J., & Kode Pos, S. (2022). Perbedaan Kandungan Asam Askorbat Buah Nanas dan Keripik Nanas yang Beredar di Pasar Wonokusumo Menggunakan Metode Spektrofotometri Ultra Violet. *Borneo Journal of Pharmascientech*, 06(02), 80–85.
- Breemer, R., Palijama, S., & Jambormias, J. (2021). Karakteristik kimia dan organoleptik sirup gandaria dengan penambahan konsentrasi gula. *AGRITEKNO: Jurnal Teknologi Pertanian*, 10(1), 56-63.
- Dellika Syukrina, D. E. L. L. I. (2020). Pengaruh Suplementasi Daun Kelor (*Moringa Oleifera* L) Pada Keripik Pangsit Terhadap Mutu Organoleptik Dan Kandungan Zat Gizi (*Doctoral dissertation*, Universitas Perintis Indonesia).
- Erlyana, Y. (2018, September). Analisis Peranan Desain Kemasan Terhadap Brand Identity Dari Sebuah Produk Makanan Lokal Indonesia Dengan Studi Kasus: Produk Oleh-Oleh Khas Betawi 'Mpo Romlah'. *In National Conference of Creative Industry*.
- Fauzan, S., Sintya, B., Farah, A. N., Abdilla, M. Z., & Ulkhair, G. (2023). Pendampingan Masyarakat dalam Mengembangkan Edu Agrowisata Jeruk-Jeruk Menggunakan Metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*). *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 4(1), 7–14.
- Ikhram, A., & Chotimah, I. (2022). Pemberdayaan masyarakat diversifikasi pangan masyarakat melalui inovasi pangan lokal dari singkong. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 271-278.
- Nurhayati, Ihromi, S., & Sari, D. A. (2021). Pelatihan Pengolahan Sirup, Selai dan Abon Berbasis Nanas. *Jurnal Agro Dedikasi Masyarakat (JADM)*, 2(1), 1–7.
- Nurhayati, N. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 95–111.
- Pramono, R., Salem, I. S., & Sanly, T. T. N. (2018). Pelatihan Pembuatan Selai Kreasi Baru. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 1, 599-608.
- Rahayu, Y., & Aziz, I. A. (2022). Pelatihan Inovasi Produk Kingkong (Keripik Daun Singkong) Sebagai Potensi Usaha Kreatif Bagi Masyarakat Desa Padamulya Kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-7.
- Sitorus, N. B., Dalimunthe, F. I., & Rosari, D. (2023). PELATIHAN DIGITAL MARKETING PRODUK EKONOMI KREATIF DI KOTA MEDAN, SUMATERA UTARA. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 13284-13301.
- Sonni, A. F., & Ichzza, F. N. (2020). Edukasi Digital Marketing Bagi Pelaku UMKM. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 123–129.